



KERANGKA ACUAN KERJA

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK PRODUK KODIFIKASI BAHASA PEMERKAYAAN KOSAKATA TAHUN 2022

Nur Ramadhoni Setyaningsih
Tarti Khusnul Khotimah
Nindwihapsari
Nanik Sumarsih
Nuryantini
Wuri Rohayati
Ninik Sri Handayani
Hadi Aryadi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224
Telepon: (0274) 562070; Faksimile: (0274) 580667



LEMBAR PENGESAHAN

Kerangka Acuan Kerja “Penelitian dan Pengembangan Produk, Produk Kodifikasi Bahasa, Pemerkayaan Kosakata Tahun 2022” ini telah diverifikasi dan divalidasi oleh pejabat yang berwenang.

Divalidasi oleh:

Plt. Kepala Balai Bahasa Prov.DIY

pada 25 Februari 2022



Diverifikasi oleh:

Korsubid

Pengembangan Bahasa dan Sastra
pada 25 Februari 2022

Ratun Untoro, M.Hum.
197403232000031002

DAFTAR ISI

**SAMPUL
LEMBAR PENGESAHAN
DAFTAR ISI**

1. Latar Belakang	1
2. Maksud dan Tujuan	2
3. Ruang Lingkup	2
3.1 Sasaran	2
3.2 Tipe Kegiatan.....	5
4. Keluaran.....	5
4.1 <i>Output</i>	5
4.2 <i>Outcome</i>	5
5. Jadwal Kegiatan	6
6. Pelaksanaan	7
7. Responden dan Narasumber	11
8. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	11
9. Pembiayaan	11
10. Penutup	12

KERANGKA ACUAN KINERJA

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK PRODUK KODIFIKASI BAHASA PEMERKAYAAN KOSAKATA

TAHUN 2022

1. Latar Belakang

Upaya pengembangan bahasa Indonesia dilakukan, di antaranya, dengan pengayaan daya ungkap bahasa Indonesia. Pengayaan ini dapat diperoleh dari penambahan kosakata bahasa Indonesia melalui penyerapan leksikon bahasa asing dan bahasa daerah, serta melalui perluasan laras bahasa. Pengayaan bahasa Indonesia melalui penambahan leksikon bahasa daerah dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah. Pengayaan melalui penyerapan leksikon asing juga dilakukan tetapi khusus oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra mengacu pada Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUPI).

Adapun pengayaan daya ungkap melalui pengembangan laras bahasa diperoleh melalui penambahan makna baru, perluasan penggunaan, atau pengkhususan pemakaian untuk keperluan bidang teknis. Perkembangan ilmu dan teknologi melahirkan konsep-konsep baru yang memerlukan hal tersebut. Kata-kata asing yang mewadahi konsep-konsep baru itu perlu disalin rupa dengan “baju” Indonesia, baik dari bahasa Indonesia yang sudah ada di KBBI, maupun dari kosakata bahasa daerah. Dalam konteks ini, inventarisasi bahasa daerah sangat penting dilakukan karena akan menjadi gudang perbendaharaan pemanfaatan kata asing ke dalam bahasa Indonesia.

Selain untuk pengayaan daya ungkap bahasa Indonesia, bahasa daerah diinventarisasi untuk keperluan kodifikasi. Inventarisasi dan kodifikasi bahasa-bahasa daerah dalam konteks perkamus dilakukan dengan penyusunan kamus-kamus bahasa daerah. Dari 718 bahasa daerah yang telah divalidasi oleh Badan Bahasa hingga tahun 2021, belum sampai setengahnya yang telah dikodifikasi dalam bentuk kamus, baik kamus dwibahasa maupun ekabahasa.

Secara teknis penyusunan kamus dan inventarisasi kosakata dapat dilaksanakan bersamaan karena sumber data, beberapa teknik pengambilan data, dan pengolahannya hampir sama, serta dapat dilaksanakan oleh tim yang sama. Terkait

dengan hal itu, kerangka acuan kerja ini disusun untuk memberi acuan pada kedua kegiatan itu sekaligus, yaitu inventarisasi kosakata dan penyusunan kamus.

2. Maksud dan Tujuan

Kegiatan Pemerkayaan Kosakata bahasa Jawa ini merupakan suatu usaha dalam rangka pemutakhiran isi KBBI V. Pelaksanaan Pemerkayaan Kosakata pada tahun anggaran 2022 ini memperkaya bahasa Indonesia dengan entri baru dari leksikon bahasa daerah/Jawa sekaligus menginventarisasi bahasa daerah/Jawa.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan kegiatan Pemerkayaan Kosakata pada tahun anggaran 2022 ini merupakan kegiatan lanjutan dari Pengembangan Kosakata pada tahun anggaran 2021. Penggeraan pada tahun 2021 telah mengumpulkan 100 kosakata bahasa Jawa sesuai dengan target yang ditentukan. Berkaitan dengan itu, dapat dikemukakan bahwa ruang lingkup pengambilan kosakata bahasa daerah pada tahun 2022 tidak hanya sebatas kosakata daerah yang sering digunakan oleh masyarakat dalam konteks bahasa Indonesia, melainkan juga fakta bahwa konsep makna sebuah kosakata tersebut ada dalam kehidupan sehari-hari dan belum ada kosakata bahasa Indonesia yang mewakilinya. Target pengambilan kosakata bahasa daerah tahun 2022 adalah 100 kosakata.

3.1 Sasaran

Sasaran dari kegiatan pemerkayaan kosakata tahun 2022 adalah kosakata bahasa Jawa yang ada pada ranah *Kuliner Tradisional Masyarakat DIY*. Adapun kosakata tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut.

1) Unik

Kata yang diusulkan, baik berasal dari bahasa daerah maupun bahasa asing, memiliki konsep makna yang belum ada dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut dapat berfungsi sebagai pengisi rumpang leksikal (*lexical gap*)--kekosongan makna dalam bahasa Indonesia, contohnya *tinggimini*, yaitu sebuah tradisi beberapa suku di Papua, seperti Muyu dan Dani, berupa pemotongan jari tangan untuk menunjukkan kekecewaan atau duka mendalam atas meninggalnya salah satu anggota keluarga yang biasanya dilakukan oleh kaum perempuan.

2) Eufonik (sedap didengar)

Kata yang disusulkan tidak mengandung bunyi yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia atau, dengan kata lain, sesuai dengan kaidah fonologi bahasa

Indonesia. Persyaratan ini dimaksudkan agar kata tersebut mudah dilafalkan oleh oleh penutur bahasa Indonesia dengan beragam latar bahasa ibu, contohnya akhiran /g/ dalam bahasa Betawi/Sunda/Jawa menjadi /k/ dalam bahasa Indonesia atau fonem /eu/ dalam bahasa Sunda menjadi /e/ dalam bahasa Indonesia.

o jeg > ojek

keukeuh > kekeh

3) Seturut kaidah bahasa Indonesia

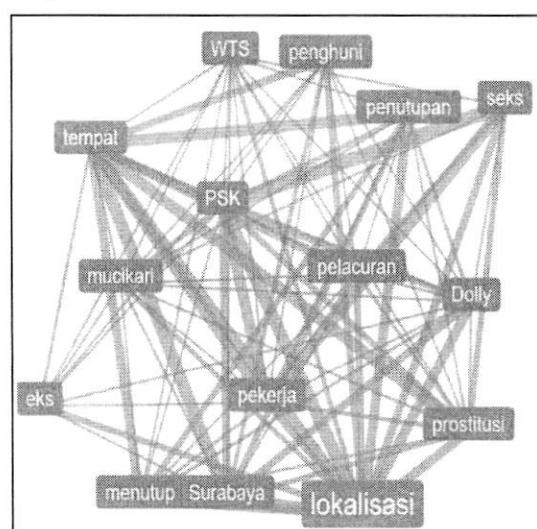
Kata tersebut dapat dibentuk dan membentuk kata lain dengan kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, seperti pengimbuhan dan pemajemukan.

4) Tidak berkonotasi negatif

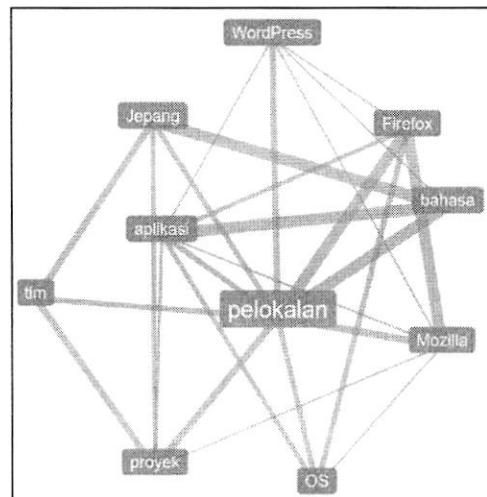
Kata yang memiliki konotasi negatif tidak dianjurkan masuk karena kemungkinan tidak berterima di kalangan pengguna tinggi, misalnya beberapa kata yang memiliki makna sama yang belum ada dalam bahasa Indonesia. Dari beberapa kata tersebut, yang akan dipilih untuk masuk ke dalam KBBI adalah kata yang memiliki konotasi lebih positif. Kata *lokalisasi* dan *pelokalan*, misalnya, memiliki makna sama. Bentuk terakhir lebih dianjurkan karena memiliki konotasi yang lebih positif. Konotasi tersebut dapat dilihat dari sanding kata yang mengikuti setiap kata tersebut. Contoh dari

korpus

(https://corpora.uni-leipzig.de/en/res?corpusId=ind_mixed_2013&word=lokalisasi) berikut dapat menjelaskan hal tersebut.



Lokalisasi memiliki konotasi negatif



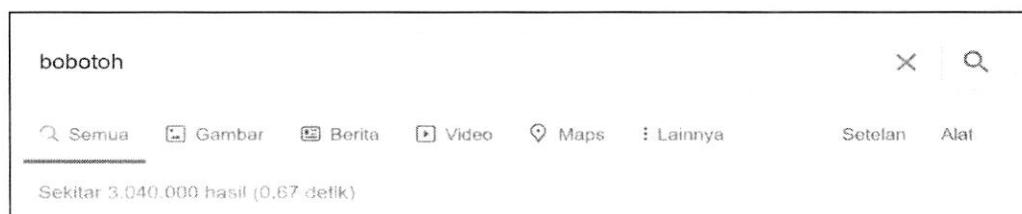
Pelokalan memiliki konotasi positif

5) Kerap dipakai

Kekerapan pemakaian sebuah kata diukur menggunakan frekuensi (*frequency*) dan julat (*range*). Frekuensi adalah kekerapan kemunculan sebuah kata dalam korpus, sedangkan julat adalah ketersebaran kemunculan kata tersebut di beberapa wilayah. Sebuah kata dianggap kerap pakai jika frekuensi kemunculannya tinggi dan wilayah kemunculannya juga tersebar secara luas, contohnya kata *bobotoh* yang ketersebaran penggunaannya meluas di beberapa kota di Jawa, Sumatra, dan Sulawesi serta frekuensi kemunculannya juga tinggi. Hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa laman seperti Google trends dan Google search.



Kata “*bobotoh*” digunakan merata di kota-kota besar di Indonesia
[\(<https://trends.google.co.id/trends/explore?q=bobotoh>\)](https://trends.google.co.id/trends/explore?q=bobotoh)



Frekuensi penggunaan “*bobotoh*” yang tinggi
[\(<https://www.google.co.id/search>\)](https://www.google.co.id/search)

3.2 Tipe Kegiatan

Adapun tipe kegiatan Pemerkayaan Kosakata ini adalah pencarian data pustaka (melalui media cetak dan elektronik) dan turun lapangan untuk kemudian diverifikasi ke ahli.

4. Keluaran

Kegiatan Pemerkayaan kosakata ini menghasilkan *output* dan *outcome*.

4.1 Output

Program kegiatan yang berjudul Pemerkayaan Kosakata menghasilkan kumpulan kosakata daerah sejumlah 100 lema.

4.2 Outcome

Hasil kegiatan Pemerkayaan Kosakata ini diperlukan dalam rangka memperkaya jumlah kosakata bahasa daerah dalam KBBI V daring.

5. Jadwal Kegiatan

Adapun kegiatan Pemerkayaan Kosakata dilaksanakan dengan jadwal rencana kegiatan sebagai berikut.

JADWAL RENCANA KEGIATAN

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab	Deskripsi Pekerjaan	Kebutuhan
1	Januari 2022	Persiapan	Tim	Mencari referensi, baik melalui media internet, buku teks maupun laporan hasil Pengembangan Kosakata tahun sebelumnya.	- Laptop - Jaringan internet - Perpustakaan
2	Januari 2022	Pengajuan ATK	Tim	Mengusulkan ATK/bahan	Blangko pengajuan
3	Januari 2022	Penyusunan KAK	Tim	Menyusun KAK	- Laptop, Kertas, <i>Ballpoint</i> , <i>Printer</i> , Tinta <i>printer</i>
4	Januari 2022	Rapat Koordinasi	Tim	Membahas masalah pembagian tugas dalam pencarian data	- Ruang rapat langsung/virtual - Zoom (jika virtual) - Jaringan internet - <i>In focus</i> /tayangan - Laptop
5	Februari 2022	- Pembuatan Instrumen - Penentuan narasumber dan responden	Tim	- Membuat Instrumen - Menentukan narasumber dan responden	- Jaringan internet
6	Februari—	Pengambilan	Tim	- Melakukan pengambilan	- Surat tugas untuk

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab	Deskripsi Pekerjaan	Kebutuhan
	April 2022	data ke responden terpilih		data dari media massa baik elektronik mau cetak yang terbit di wilayah DIY - Menyiapkan surat tugas - Menyiapkan kuitansi responden - Menyiapkan honor responden	koordinasi dengan petugas di wilayah yang didatangi (5 kabupaten) - Kuitansi responden - Honor responden orang
7	Mei 2022 (Minggu II)	Lokakarya, perevisian data	Tim	- Mencari tempat pelaksanaan (Hotel untuk Lokakarya) - Menyiapkan konsumsi - Menghubungi narasumber yang akan diundang - Memaparkan lema yang terkumpul - Mengumpulkan pendapat atau masukan dari para narasumber yang hadir - Merevisi data - Menyiapkan honor narasumber - Menyiapkan kuitansi narasumber	- Data - Laptop - Jaringan internet - ATK - Tempat kegiatan - Narsum - Konsumsi (kudapan dan makan siang) - Kuitansi - Transpor Narasumber - Honor narasumber
8	Mei 2022 (Minggu IV)	SKBD	Tim	- Mencari tempat pelaksanaan yang sesuai - Menyiapkan konsumsi - Mengonfirmasi narasumber dari KKLP KI Badan dan verifikator KBBI yang akan hadir - Memaparkan lema hasil lokakarya	- Lema - Laptop - ATK - Tempat kegiatan - Peserta (10 orang)
9	Juni 2022	- Penginputan lema - Pengunggahan lema kosakata	Tim	- Menginput lema kosakata dalam templat dari badan - Mengunggah lema kosakata ke dalam aplikasi BKKI daring	- Laptop - Jaringan internet
10	Juni 2021 (Minggu ke-III)	Penyusunan laporan hasil dan kegiatan, perevisian, pengajuan pengesahan, penggandaan, dan penjilidan.	Tim	- Menyusun laporan hasil dan kegiatan - Mengajukan pengesahan - Menggandakan dan menjilidkan laporan hasil dan kegiatan.	- ATK - Fotokopi laporan hasil dan kegiatan

6. Pelaksanaan

Kegiatan Pemerkayaan Kosakata memiliki tiga tahap penggerjaan sebagai berikut.

Skema alur kerja pemerkayaan kosakata



6.1 Tahap pertama adalah inventarisasi kosakata daerah

Inventarisasi kosakata adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaring kosakata bahasa daerah potensial menjadi kosakata bahasa Indonesia atau menjadi alternatif padanan istilah asing tertentu. Kegiatan inventarisasi kosakata dilakukan oleh tim yang tergabung dalam keanggotaan KKLP Kamus dan Istilah yang ada Balai Bahasa Provinsi DIY. Kegiatan ini berbentuk penjaringan data di lapangan dari 1) penutur langsung dengan penelitian lapangan (leksikografi lapangan); 2) sumber tertulis melalui studi pustaka (kamus, tata bahasa, hasil penelitian, karya sastra, dan sebagainya); dan 3) sumber data dapat juga berbentuk data digital dari internet atau melalui korpus yang relatif dapat mendukung inventarisasi kosakata.

Hasil dari inventarisasi adalah daftar kosakata bahasa daerah dalam format excel. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen leksikografi lapangan dengan format sebagai berikut.

No.	Pola	Contoh
1.	Domain: fauna [genus: mamalia, reptilia, dsb] [ciri fisik], [makanan], [habitat], [fungsi: untuk mengangkut, mengembala, dsb], [nama Latin /nama ilmiah untuk spesies]	<p>serigala <i>n</i> mamalia karnivora liar termasuk keluarga anjing, bertelinga lebar, biasanya berwarna cokelat atau abu-abu, memiliki lolongan panjang, hidup berkelompok di hutan, padang rumput, dsb; <i>Canis lupus</i> (nama Latin)</p> <p>kura-kura <i>n</i> reptilia berkaki empat, badannya berkarapas, dapat hidup di air dan di darat; <i>Testudinata</i></p> <p>siput <i>n</i> moluska yg cangkangnya berbentuk spiral, hidup di darat, di laut, dan air tawar, biasanya dagingnya dapat dimakan</p> <p>buaya <i>n</i> reptilia predator yg bertubuh besar dan panjang, berahang kuat, berkulit keras dan bersisik, bernapas dengan paru-paru, biasanya hidup di air (sungai, laut); <i>Crocodilus porosus</i></p> <p>burung <i>n</i> binatang yg berkaki dua, berparuh, bersayap, berbulu, biasanya dapat terbang</p> <p>unggas <i>n</i> binatang yg bersayap, berkaki dua, berparuh, berbulu, dapat dipiara dan diternakkan sebagai penghasil pangan (daging dan telur)</p> <p>serangga <i>n</i> binatang kelas artropoda yg hidup di darat, berkaki tiga pasang, bertubuh tiga bagian (kepala, toraks, dan abdomen), dan bersayap satu atau dua pasang; insekta; <i>Insecta</i></p>
6.	Domain: makanan [genus: lauk, penganagan, sayur, makanan minuman], [dibuat dr], [cara membuat], [rasa]	<p>soto <i>n</i> masakan berkuah berisi daging, kentang, bawang goreng yg dimasukkan kemudian, pd waktu akan dihidangkan</p> <p>rendang /rēndang/ <i>n</i> masakan khas Minangkabau, dibuat dr potongan daging yg digulai sampai kuahnya kering, berasa pedas, biasanya berwarna hitam</p> <p>tuak <i>n</i> minuman beralkohol yg dibuat dr air pohon enau yg diragikan, rasanya manis dan agak pahit</p> <p>rujak <i>n</i> makanan yg dibuat dr buah- buahan kadang-kadang disertai sayuran yg diiris (ditumbuk dan sebagainya), kemudian diberi bumbu yg terdiri atas asam, gula, cabai, dan sebagainya, berasa pedas manis</p> <p>angsle <i>n</i> minuman penghangat badan khas Malang, dibuat dr rebusan jahe dan santan, diberi campuran roti tawar, kacang hijau, ketan hitam, mutiara, putu mayang dsb, berasa hangat dan manis</p>

Agar data yang diperoleh lengkap dan komprehensif pencari data mencatat setiap informasi yang didapatkan di lapangan sebaik dan sejelas mungkin. Catatan tersebut dapat didukung oleh rekaman suara. Catatan dan rekaman tersebut berfungsi sebagai penjelasan saat lokakarya atau SKBD

6.2 Tahap kedua adalah lokakarya

Lokakarya bahasa daerah dilakukan dengan tujuan memverifikasi dan menyunting hasil kosakata bahasa daerah hasil inventarisasi. Kegiatan ini penutur

jati, ahli bahasa dari perguruan tinggi atau lembaga tertentu, peneliti, penyuluh, dan pekamus, baik dari balai dan kantor maupun dari luar. Verifikasi oleh penutur langsung terkait dengan aspek lafal, definisi, dan contoh-contoh pemakaian. Adapun konfirmasi kepada peneliti, dosen, atau ahli bahasa dilakukan sebagai upaya untuk menverifikasi aspek gramatikal, fonologi, dan morfologi. Keluaran kegiatan ini adalah daftar hasil verifikasi kosakata yang sudah disunting.

Peserta dalam kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa kelompok atau komisi yang bekerja secara serentak dan paralel. Setiap kelompok terdiri atas seorang moderator yang mengarahkan diskusi, seorang pencatat yang merekam dinamika diskusi. Pada tahap ini masih terbuka kemungkinan masuknya usulan kosakata baru yang belum ada pada tahap sebelumnya.

Lokakarya dilaksanakan dengan konsep DKT (Diskusi Kelompok Terpumpun) dan dilaksanakan di hotel dengan tujuan agar para narasumber dan peserta dapat berkegiatan dengan nyaman dan lebih fokus sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Lokakarya ini dilakukan secara tatap muka agar pembahasan kosakata per kosakata dapat dilaksanakan dengan tuntas dan komprehensif.

6.3 Tahap ketiga adalah SKBD (Sidang Komisi Bahasa Daerah)

Rangkaian terakhir dari proses pengusulan kosakata bahasa daerah menjadi warga KBBI adalah Sidang Komisi Bahasa Daerah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memeriksa dan memberi umpan balik atas hasil verifikasi kosakata hasil inventarisasi dalam lokakarya. Keluaran dari kegiatan ini adalah daftar usulan entri ke KBBI dan senarai calon istilah sebagai alternatif padanan istilah ke dalam bahasa Indonesia. Dalam SKBD ini akan dihadiri oleh verifikator KBBI dari Pusbanglin Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan perwakilan dari KKLP Kamus dan Istilah. Daftar hasil DKT diinput melalui aplikasi khusus dalam format excel yang sudah dilengkapi dengan formula tertentu yang disebut Aplikasi Kompilasi Kamus (AKK).

7. Responden dan Narasumber

Responden dalam kegiatan ini ialah penutur jati/pelaku kuliner yang ada di wilayah pencarian data.

Di samping responden, dalam kegiatan pemerkayaan kosakata ini diperlukan narasumber yang merupakan pakar bahasa Jawa, pemerhati dan pengguna bahasa Jawa, peneliti, pekamus, serta praktisi yang nantinya terlibat dalam tahap lokakarya.

8. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan Pemerkayaan Kosakata pada Tahun Anggaran 2022 ini dijabarkan sebagai berikut.

a. Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan (Januari—Juni 2022). Adapun rincian jadwal kegiatan ialah sebagai berikut.

No	Kegiatan	Bulan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penyusunan KAK																				
2	Penyusunan Instrumen																				
3	Inventarisasi Kosakata																				
4	Lokakarya																				
5	SKBD																				
6	Penginputan																				
7	Pelaporan																				

b. Tempat

Tempat pelaksanaan kegiatan ialah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

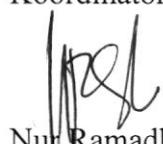
9. Pembiayaan

Program Pemerkayaan Kosakata Tahun Anggaran 2022 dibebankan pada (DIPA) Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA-023.13.2.414562/2021, tanggal 23 November 2021.

10. Penutup

KAK ini disusun untuk digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan Pemerkayaan Kosakata tahun Anggaran 2022.

Yogyakarta, Februari 2022
Koordinator,



Nur Ramadhoni S., S.Pd.
NIP 198007252006042001